HUMANISME NURCHOLISH MADJID

(Perspektif Filsafat Manusia Prof. Drijarkara S.J.)

Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Filsafat Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
M. NUR HABIBI
NIM : 99513138

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto-YOGYAKARTA-Telp.512156

PENGESAHAN
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1532/2007

Skripsi dengan judul : Humanisme Nurcholish Madjid (Perspektif Filsafat Manusia Prof. Drijarkara, SJ.)

Diajukan Oleh :

1. Nama : M. Nur Habibi
2. NIM : 99513138
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 4 Januari 2007 dengan nilai : 85/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA.
NIP.150215586

Sekretaris Sidang

Fahruddin Faiz, M. Ag.
NIP. 150298986

Pembimbing

Drs. Sudin, M. Hum.
NIP. 150239744

Pembantu pembimbing/Merangkap Penguji II

Shofiyullah. MZ, M. Ag.
NIP. 150299964

Penguji I

Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag.
NIP. 150235947

Yogyakarta, 4 Maret 2007
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M. Hum.
NIP. 150088748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

MOTTO

Barangsiapa membunuh orang yang tidak melakukan

Pembunuhan atau kekerasan di bumi,

Seakan-akan ia telah membunuh seluruh manusia.

Dan barangsiapa menyelamatkan jiwa seseorang,

Seakan-akan ia telah menyelamatkan seluruh manusia

(Qs. Al-Maidah : 32)

Sebaik-baiknya manusai adalah yang paling

Bermanfaat bagi orang lain

Al-Hadits

Janganlah kalian meninggalkan dunia,

Sebelum berhasil memenangkan sesuatu

Yang bermanfaat bagi kemanusiaan

Horace Mann

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- gambara & perspektif

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

ABSTRAKSI

Di akhir abad xx isu tentang hak asasi manusia menjadi salah satu tema besar dalam masyarakat global. Isu ini terangkat karena di satu sisi telah berakhurnya perang dingin yang melibatkan dua negara besar, juga di sisi lain banyak tindakan dan prilaku masyarakat yang melanggar nilai-nilai hak asasi manusia baik dalam skala lokal-nasional maupun internasional. Terjadinya pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan menandakan kalau ada yang salah dalam penerapan dan pelaksanaannya, atau juga bisa jadi karena ketidaktahuan masyarakat akan nilai-nilai kemanusiaan universal. Adanya penerapan hak asasi manusia di suatu wilayah tetapi dalam pelaksanaannya juga melanggar nilai-nilai hak asasi yang lain menandakan ada yang tidak benar di dalamnya. Munculnya dominasi pemahaman hak asasi manusia oleh negara-negara besar terhadap negara-negara kecil atau berkembang menimbulkan kesan kalau HAM hanya milik negara-negara besar. Negara-negara kecil dan berkembang hanya lah pelengkap (penderita) dan tidak mempunyai wawasan nilai-nilai hak asasi manusia yang benar. Banyaknya kejadian-kejadian yang melanggar nilai-nilai hak asasi manusia di negara-negara berkembang semakin memperkuat kesan kalau negara-negara berkembang tidak mempunyai pemahaman dan pelaksanaan HAM secara baik dan benar. Untuk itu penulis merasa perlu dan penting membahas tema humanisme (HAM masuk dalam wilayah humanisme) dan menempilkan sosok yang mewakili negara berkembang dan Islam. Nurcholish Madjid merupakan salah satu tokoh yang tidak diragukan lagi akan kedalaman wawasan keilmuannya. Memang benar bahwa beliau bukanlah pengikut aliran humanisme, tetapi penyampaiannya akan nilai-nilai agama yang dibalut dengan nilai-nilai humanisme atau juga pemahamannya bahwa agama dan humanisme tidak bisa dipisahkan, jelas mengindikasikan kalau Cak Nur termasuk tokoh yang humanis.

Agar pembahasan tema humanisme ini bisa fokus dan menghasilkan pemahaman yang maksimal, maka perlu adanya batasan-batasan dalam penulisannya. Pembatasan ini dilakukan dengan cara pengerucutan pembahasan pada dua pokok besar yakni pemahaman akan humanisme dan bagaimana bangunan karakter humanisme Nurcholish Madjid. Pembahasan akan humanisme diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang humanisme dilihat dari sejarah munculnya humanisme, perkembangannya, pendapat-pendapat tentang humanisme hingga menjadi nilai-nilai universal seperti sekarang ini. Tokoh-tokoh tentu mempunyai pendapat tersendiri tentang humanisme, begitu pula dengan Nurcholish Madjid. Konsepnya akan humanisme tentu mempunyai mempunyai karakter yang berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya. Humanisme yang dibangun oleh Marcel A. Boisard dengan konsep humanisme yang dibangun oleh Cak Nur (misalnya) tentu mempunyai keperbedaan dan karakter masing-masing. Justru dengan model semacam ini akan memperkaya dunia humanisme dalam lingkungan ke-Islam-an khususnya, karena latar belakang Cak Nur dalam memahami humanisme berbasis nilai-nilai agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

Karena penulisan skripsi mengambil tema tentang suatu gagasan yang akan ada sepanjang masa dan juga tentang gagasan seorang tokoh, maka penulis mengambil metode penulisan dengan model *library research*. Dengan metode ini, penulis mengumpulkan bahan-bahan tulisan baik primer maupun sekunder untuk mendukung proses eksplorasi humanisme dan gagasan humanisme yang dibangun oleh Cak Nur. Bahan-bahan yang ada kemudian diolah secara deskritif-analitik, yaitu dengan pendeskripsian, pengklasifikasian, analisis, dan penginterpretasian. Dengan runtutan proses semacam ini akan tertemukan pokok-pokok humanisme dan karakter humanisme Nurcholish Madjid. Pemakaian pendekatan filsafat manusia dalam penelitian ini akan semakin mempertajam dan memperbeda akan hasil penulisan. Pendekatan filsafat manusia akan menghasilkan rumusan tentang hakikat manusia yang akan dijadikan landasan dalam pencarian gagasan humanisme. Ini akan menghasilkan sesuatu yang berbeda jika penulisan ini didekati dengan model yang lain.

Hasil yang didapat setelah penulis melakukan kajian tentang konsep-konsep yang telah digagas oleh Cak Nur, terutama tentang konsep pluralisme keagamaan dan konsep masyarakat madani, adalah humanisme yang khas dan berbeda dibandingkan dengan konsep humanisme oleh tokoh lain. Walaupun gagasan humanisme yang di bangun oleh Cak Nur berangkat dari nilai-nilai agama (Islam), namun tidak menghasilkan konsep humanisme yang eksklusif tetapi justru inklusif, yang dapat diterima oleh golongan dan kelompok manapun. Humanisme Nurcholish Madjid berangkat dari titik fitrah manusia, siapa sesungguhnya manusia dilihat dari sisi agama. Dalam agama Islam, manusia mempunyai dua fitrah, yakni *fithrah majbulah* dan *fithrah munazzalah*. *Fithtrah majbulah* merupakan fitrah bawaan manusia berupa persaksian sekaligus perjanjian manusia dengan Tuhan bahwa manusia hanya akan menyembah, tunduk dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran ini oleh Cak Nur disebut sebagai perjanjian primordial. Sedang *fithrah munazzalah* adalah fitrah turunan berupa wahyu (agama), dalam hal ini adalah *islam*. Fitrah yang kedua ini akan membawa dan menuntun manusia menuju fitrah alaminya. Dengan kedua fitrah ini, manusia akan tahu dan sadar siapa dirinya yang sesungguhnya dan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dari sana kemudian akan memancar nilai-nilai kemanusiaan universal (humanisme) seperti nilai-nilai kebebasan, keadilan, kesamaan, toleransi dan pemeliharaan kehidupannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, pemilik ilmu pengetahuan dan kebenaran yang hakiki, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Humanisme Nurcholish Madjid Perspektif Filsafat Manusia Prof. Drijarkara S.J. Selanjutnya shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. beserta seluruh keluarganya, sahabat-sahabatnya dan juga para pengikutnya.

Kemudian penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
2. Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
3. Bapak Alim Ruswantara M. Ag. atas dukungan moril dan nasehat-nasehatnya.
4. Bapak Drs. Sudin,M.Hum, dan Bapak Shofiyullah, Mz.m.Ag, yang berkenan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu di rumah atas segala dukungan dan do'a-do'anya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

6. Segenap relawan KSR PMI Cabang Kota Yogyakarta khususnya KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kepada penulis untuk mengenal dan merasakan akan makna kemanusiaan.
7. Dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini seperti Mas Abidin, Haris, Jarwo, Cacak dan seseorang yang menunggu dengan cintanya.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon dan berharap agar Rahmat dan Berkah-Nya dilimpahkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, Agustus 2006
Penulis

Mochammad Nur Habibi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN NOTA DINAS.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

MOTTO.....iv

ABSTRAKSI.....v

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah.....9

C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....9

D. Tinjauan Pustaka.....10

E. Metode Penelitian dan Pendekatan.....15

F. Sistematika Pembahasan.....17

BAB II BIOGRAFI DAN KARYA INTELEKTUAL NURCHOLISH MADJI

A. Keluarga dan pendidikan Dasar.....19

B. Pendidikan Pesantren Gontor.....22

C. Pendidikan Perguruan Tinggi.....24

D. Aktifitas Lembaga Kemahasiswaan.....25

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

E. Akhir Hayat.....29

F. Karya Intelektual.....32

BAB III HUMANISME

A. Pengertian Humanisme.....35

B. Sejarah Humanisme.....38

1. Humanisme Zaman Yunani.....41

2. Huamanisme Abad Pertengahan.....44

3. Humanisme Renaissance.....46

4. Humanisme Zaman Modern.....48

5. Humanisme Kontemporer.....51

C. Pendapat Tokoh Tentang Humanisme.....53

D. Humanisme dalam Perspektif Filsafat manusia.....58

BAB IV PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID

A. Konsep Pluralisme Keagamaan.....64

B. Konsep Masyarakat Madani.....78

C. Humanisme dalam Pemikiran Nurcholish Madjid.....90

D. Humanisme Nurcholish Madjid dalam Perpektif Filsafat Manusia.....99

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....105

B. Saran.....106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

BAB I
PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Akhir-akhir ini isu tentang wacana kemanusiaan kembali hadir di tengah-tengah masyarakat global. Isu kemanusiaan ini muncul di tengah masyarakat tidak berdiri sendiri melainkan bersama-sama dengan isu demokrasi, kesejahteraan sosial, dan lingkungan hidup.[1] Terangkatnya kembali isu-isu tersebut terkait dengan berakhirnya perang dingin yang melibatkan banyak negara. Negara-negara yang dulu terlibat perang dingin yang melibatkan Amerika Serikat dan sekutunya di satu sisi dengan Uni Soviet pada sisi lainnya, mulai mengalihkan pandangannnya dari persoalan perang ke persoalan-persoalan pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu isu global yang menjadi perbincangan, perdebatan, bahkan pertentangan di akhir abad XX hingga sekarang ini adalah tentang hak asasi manusia atau yang disingkat dengan sebutan HAM. Perbincangan, perdebatan, dan pertentangan ini tidak hanya meliputi wacana hak asasi manusia saja, tetapi juga merambah pada segi penerapannya. Masyarakat yang masuk dalam wacana dan penerapannya juga mencakup seluruh lapisan masyarakat mulai dari perorangan, kelompok masyarakat atau suku bangsa tertentu, warga negara hingga warga masyarakat global.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Siswanto Masruri, *Humanitarianisme Soedjatmoko : Visi Kemanusiaan Kontemporer* (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), hlm. 11.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

Berbicara mengenai hak asasi manusia atau HAM maka akan menyangkut pula pada soal manusia dan kemanusiaan, sehingga seluruh aspek pada diri manusia akan masuk di dalamnya. Karena perbincangan ini juga menggagas pada masalah kemanusiaan, maka kemudian tidak bisa dilepaskan pada konsep humanisme. Humanisme sendiri berasal dari dua suku kata yaitu human dan isme. *Human* merupakan sebuah kata dari Bahasa Inggris yang berarti bersifat manusia, kemanusiaan, sedangkan isme merupakan sebuah istilah dari akar kata *ism* yang berarti doktrin, sistem, atau teori paham.[2] Dengan demikian humanisme memiliki arti sebuah pandangan atau ideologi yang ingin menempatkan manusia sebagai mahluk yang bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri, dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri dan mencapai kepenuhan eksistensinya menjadi manusia paripurna.[3]

Keberadaan konsep humanisme dari rentang sejarah masa lalu hingga sekarang ini sering mengalami perubahan. Perubahan ini tidak lepas dari kondisi manusia yang selalu berubah sesuai dengan rentang sejarahnya. Manusia merupakan sosok diri yang unik sekaligus komplek, yang oleh para ahli antropolog dikategorikan sebagai mahluk :

a. Kejasmanian : *homo mechanicus, homo erektus, homo ludens.*
b. Kejiwaan : *homo sapiens, animal rasional, animal simbolicum.*
c. Rasa dan Karsa : *homo volens, homo reccentis.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Peter sahin, *English-Indonesia Dictionary* (Jakarta : Modern English Press, 1971), hlm. 448.

[3] A. mangunhardjana, *Isme-isme dalam Etika dari A sampai Z* (Yogyakarta : Pustaka Filsafat, 1997), hlm. 93.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

d. Mahluk Sosial : *homo economicus, homo socius.*

e. Mahluk Tuhan : *homo religius, homo viator.*[4]

Keunikan dan kekomplekkan sosok manusia akan terus berubah dan berkembang kearah titik cita-cita ideal dari konsep humanisme, yakni menempatkan manusia pada derajat yang tinggi,[5] yang mendapat perlakuan secara manusiawi, serta mahluk yang berharkat dan bermartabat tinggi.[6] Namun cita-cita idealis konsep humanisme dalam penerapan di masyarakat global mengalami permasalahan, baik didataran ide, gagasan, atau wacana serta di tingkat aksi konkret dalam masyarakat.

Adanya permasalahan-permasalahan dalam masyarakat yang merupakan cerminan susahnya mewujudkan nilai-nilai ideal dari humanisme terjadi hampir diseluruh bagian masyarakat global. Persoalan-persoalan kemanusiaan bisa terjadi pada orang perorangan, kelompok masyarakat, bahkan bisa terjadi pada level negara, baik yang masuk kategori negara miskin, negara berkembang, dan juga pada negara maju. Persoalan-persoalan kemanusiaan juga tidak hanya terjadi pada waktu sekarang ini saja, bisa dikatakan persoalan kemanusiaan sudah ada bersamaan dengan keberadaan manusia di muka bumi ini.

Kenyataan bahwa persoalan kemanusiaan sudah ada sejak awal keberadaan manusia di muka bumi bisa dilihat pada sejarah Nabi Adam. Peristiwa yang menjadi tonggak sejarah kelam untuk pertama kali dalam lembar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Muhammad Syamsuddin, *Manusia dalam Pandangan KH. A. Azhar Basyir, MA* (Yogyakarta : Titian Illahi Press, 1970), hlm. 77-78.

[5] A. Mangunhardjana, *loc cit.*

[6] Muzairi, "Pokok-pokok Pikiran Manifesto Humanisme" dalam *Refleksi* (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Vol 1. No.1. 2001), hlm. 11.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

kemanusiaan adalah tragedi terbunuhnya Habil oleh saudara kandungnya sendiri yaitu Qabil. Tragedi ini berawal saat Nabi Adam berencana untuk menikahkan putra-putrinya. Rencana Nabi Adam yang sekaligus juga perintah dari Tuhan-nya tidak disetujui oleh Qabil karena dia merasa diperlakukan secara tidak adil. Qabil merasa bahwa dia adalah seorang pemuda yang tampan sehinggga sudah sewajarnya mendapatkan wanita yang cantik pula yakni Iklimah, bukan Labudah yang berparas tidak cantik. Maka untuk mewujudkan keinginannya memperistri Ikliamah, Qabil melakukan pembunuhan terhadap Habil. Sejak saat itulah terjadi tragedi kemanusiaan untuk pertama kali yakni hilangnya nyawa manusia dari tubuhnya.[7]

Kondisi sekarang ini ini jauh lebih rumit dan beragam dalam persoalan-persoalan kemanusiaan yang imbasnya juga pada pembentukan dan penegakkan konsep humanisme. Pada dataran penegakkan konsep humansime, tidak sedikit kejadian-kejadian yang mengindikasikan kalau nilai-nilai kemanusiaan jauh dari kata sempurna dalam penerapannya. Masih banyak orang-orang yang diperlakukan secara kasar, sadis, tidak manusiawi, bahkan dibunuh oleh orang lain hanya karena permasalahan kecil. Ada juga orang atau kelompok yang tidak dapat mengamalkan keyakinan hidupnya dalam beragama secara bebas akibat adanya intimidasi dan pengekangan dari orang atau kelompok lain. Adanya rencana dari pemerintah untuk membubarkan organisasi masyarakat yang dinilai meresahkan masyarakat umum, dianggap kelompok masyarakat lain sebagai bentuk pengekangan kebebasan berkumpul dan berserikat oleh pemerintah. Tidak

[7] Syekh Syaukat Hussain, *Hak Asasi Manusia dalam Islam* (Jakarta : Gema Insani Perss, 1996), hlm. 60.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

kalah menarik adalah kegiatan yang dilakukan pelajar sekolah menengah atas yang melakukan pengaduan ke Komnas HAM. Mereka memprotes sistem pendidikan nasional terutama perihal ujian akhir nasional bagi siswa menengah atas yang dinilai sangat jauh dari prinsip keadilan.

Sementara pada tingkat ide, gagasan, dan wacana tentang konsep humanisme mengalami banyak perubahan dan pembaharuan dari kurun waktu masa lalu hingga sekarang ini. Banyak sudah konsep-konsep humansime yang bermunculan dibelahan dunia ini, yang secara sederhana dapat diklasifikasikan menjadi humanisme ateistik dan humanisme teistik. Humansime teistik mencirikan humanismenya pada pada nilai-nilai religius, yang masih mengakui adanya Tuhan atau pada kekuatan adikodrati.[8] Sementara humanisme ateistik bercirikan penolakan pada agama yang dianggap sebagai sebuah bangunan besar yang kokoh dengan sebuah pintu yang di dalamnya telah tersedia alat dan fatwah untuk bersikap fundanmental, eksklusif bahkan membunuh.[9] Kelompok ini terwakili oleh tokoh-tokoh kontemporer seperti Nietche dan Freud serta orang-orang yang tergabung dalam kelompok Manifesto Humanisme I dan II.

Agama Islam yang merupakan salah satu agama samawi turun ke muka bumi dengan membawa konsep *rahmatal lil 'alamin*. Adanya konsep rahmat bagi seluruh alam dalam Islam menandakan adanya penghargaan yang tinggi pada jagat raya ini, baik mahluk tak bernyawa ataupun mahluk yang bernyawa termasuk di dalamnya manusia. Allah sebagai Tuhan seluruh semesta memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Miftahul Munir, *Filsafat Kahlil Gigran : Humanisme teistik* (Yogyakarta : Paradigma, 2005), hlm. 87.

[9] *Ibid*, hlm. 22.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

sifat *ar-Rahman* yang menandakan bahwa Allah SWT memiliki sifat cinta atau kasih. Wujud cinta Allah yang diberikan kepada seluruh umat manusia tidak bersifat pilih kasih seperti dibedakan atas dasar etnis, agama, bangsa, ataupun jenis kelamin. Seluruh mahluk manusia mendapat cinta atau kasih yang sama, yang sesuai dengan kodrat dan iradat yang sudah ditetapkan-Nya di *Luh-Mahfudh.*[10] Penegasan yang lebih jauh bahwa Islam sangat menghargai arti kehidupan umat manusia yang tersurat dalam Qs. al-Maidah : 32 yang berarti :

> Barangsiapa yang membunuh seorang manuisa, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakkan di muka bumi, maka seakan-akan telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya .[11]

Nurcholish Madjid merupakan salah seorang cendekiawan muslim yang telah banyak menuangkan ide dan gagasan dalam wacana keilmuan di Indonesia. Ketokohan dan kedalaman ilmunya sudah diakui oleh ilmuwan-ilmuwan dalam negeri maupun luar negeri. Moeslim Adurrahman menjuluki Nurcholish Madjid sebagai Pendekar Islam dari Jombang[12] (gelar yang sama juga disandang oleh Gus Dur), sementara majalah Tempo menempatkan Cak Nur sebagai penarik gerbong pembaharuan.[13] Sementara William Liddle melihat sosok Nurcholish Madjid sebagai tokoh yang pengaruh pemikirannya mampu mempengaruhi basis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Abdullah Sani, *Filsafat Rahman dan Rahim dalam Ketuhanan Y.M.E* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 16.

[11] A*l-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Toha Putra, 1996), hlm. 90.

[12] Moeslim Abdurrahman, "Dua Pendekar", *Tempo*, 2 Januari 1993, dalam Anas Urbaningrum, *Islamo-Demokrasi : Pemikiran Nurcholish Madjid* (Jakarta : Penerbit Replubika, 2004), hlm. 1.

[13] Anas Urbaningrum,*Ibid.*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

sosial kelas menengah dan bawah, mulai dari birokrasi yang pada tahun 70-an masih dikuasai kelompok abangan hingga elit kekuasaan dan masyarakat biasa.[14]

Ketertarikan penulis untuk mengangkat pemikiran Nurcholish Madjid dalam term humanisme didasarkan fakta bahwa Beliau sempat aktif dalam Komnas HAM sebagai Wakil Ketua Sub Komisi Penyuluhan dan Pendidikan, yang mengundurkan diri pada tahun 1998. Perlu juga diperhatikan bahwa dalam menyampaikan ide-ide pemikirannya, Cak Nur menggunakan pendekatan humanistik yaitu pendekatan yang mengandaikan adanya pembelaan terhadap harkat kemanusiaan lebih diutamakan daripada membela klaim-klaim ketuhanan. Akhirnya agama harus membela umat manusia daripada klaim ketuhanan sehingga ajaran agama menjadi sesuatu yang membumi, agama yang mampu berdialog dengan zaman.[15] Juga pemikiran Cak Nur sendiri yang konsisten menyuarakan nilai-nilai hak asasi manusia, seperti dalam salah satu tulisannya beliau mengatakan :

> Manusia, demi nilai kemanusiaannya sendiri, dalam iman, yakni dalam keseluruhan pandangan transendental yang menyangkut kesadaran akan asal dan tujuan wujud dan hidupnya, harus berpusat pada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain, keseluruhan keinsafan hidupnya harus bersifat "teosentris" bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada-Nya. Dengan memusatkan pandangan kepada Tuhan itulah manusia menemukan dirinya, dengan dampak ketentraman lahir dan batin serta rasa optimis terhadap hidup dan kemantapan kepada diri sendiri.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] William Liddle, *Islam, Politik dan Modernisasi* (Jakarta : Sinar Harapan, 1997), hlm. 31-53.

[15] Nur Khalik Ridwan, *Pluralisme Borjuis : Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur* (Yogyakarta : Galang Press, 2002), hlm.100-101.

[16] Nurcholish Madjid, *Islam : Doktrin dan Peradaban* (Jakarta : Paramadina, 1992), hlm. 100.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

Lebih lanjut Cak Nur mengatakan bahwa "seorang Muslim haruslah sekaligus juga seorang humanis, seorang yang percaya pada nilai-nilai kemanusiaan".[17] Namun demikian gagasan humanis yang digagas Cak Nur tentu berbeda atau memiliki spesifikasi tersendiri dibandingkan gagasan-gagasan humanis pemikir lainnya. Kespesifikan tersebut dapat terlihat dari pernyataan Cak Nur diatas bahwa keinsafan diri manusia berpusat pada Tuhan, dengan kata lain gerak manusia dalam berlaku kemanusian harus bersumber kepada Tuhan. Gerak manusia dalam menjalin hubungan dengan sesamanya (*habl-un min a 'l-nas*) merupakan pancaran dari hubungannya dengan Allah (*habl-un min-a 'l-Lah*). Secara lugas Cak Nur mengatakan bahwa " ketuhanan tanpa kemanusiaan terkutuk oleh Tuhan sendiri, dan kemanusiaan tanpa ketuhanan adalah bagaikan fatamorgana".[18]

B.Rumusan Masalah

Pembahasan mengenai manusia dan kemanusiaan beserta aspek-aspek didalamnya merupakan bidang kajian yang tak pernah tuntas dari zaman dulu, sekarang, dan kemungkinan di masa yang akan datang termasuk di dalamnya masalah humanisme. Tak pernah tuntasnya kajian di bidang ini karena manusia selaku subjek peneliti melakukan penelitian terhadap dirinya selaku objek kajian. Perlu diingat juga bahwa manusia hidup mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu sehingga pengkajian terhadap objek manusia khususnya humanisme juga tak pernah berhenti dari waktu ke waktu. Jelaslah

[17] *Ibid*, hlm. cxiv

[18] *Ibid*, hlm. Cvi-xvii.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

bahwa pengkajian mengenai humanisme termasuk wilayah "mystere" yang sifat dan cirinya takkan habis terselesaikan dan sekaligus juga bukanlah "probleme" yang tak akan habis terselesaikan.[19]

Untuk lebih memfokuskan pembahasan penulisan skripsi ini, penulis akan membatasi pembahasannya dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah humanisme itu ?
2. Bagaimana karakter humanisme Nurcholish Madjid ?
3. Bagaimana karakter humanisme Nurcholish Madjid ditinjau dari perspektif filsafat manusia Prof. Drijarkara ?

C. Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban-jawaban kualitatif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersimpul dalam rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk :

a. Untuk memahami dan mengetahui pengertian humanisme khususnya ditinjau dari aspek hakekat manusia.
b. Untuk mengetahui tentang konsep karakter humanisme yang di bangun oleh Nurcholish Madjid.
c. Untuk mengetahui bangunan karakter humanisme Nurcholish Madjid ditinjau dari perspektif filsafat manusia Prof. Drijakara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Muhammad Syamsuddin, *op cit*, hlm.10.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian tentang konsepsi humanisme di dalam Agama Islam sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang. Salah satu tokoh internasional yang telah melakukan penelitian humanisme di dalam ajaran Islam adalah Prof. Dr. Marcel A. Boisard lewat bukunya yang berjudul "Humanisme Dalam Islam". Dalam karyanya ini, beliau mengupas humanisme dalam Islam dari segi pendekatan Hukum-hukum Islam yang akan menjamin kehidupan manusia di muka bumi ini lebih baik.[20] Ada juga skripsi dari Chusnul Murtafi'in yang berjudul "Islam dan Konsep Humanisme" yang berisi tentang konsep Islam sebagai *Rahmatal lil 'alamin* adalah suatu fitrah bagi manusia.[21] Selain itu ada juga skripsi dari saudari Ima Kurniasih yang berjudul "Humanisme Ali Syariati" yang mencoba menggali pemikiran humanisme Ali Syaria'ati melalui karya-karya pemikirannnya sehingga akan didapat model humanisme yang khas menurut Ali Syaria'ati.[22]

Sementara itu karya-karya tentang pemikiran Nurcholish Madjid sudah banyak diterbitkan oleh orang-orang baik yang berupa buku, artikel, maupun skripsi. Buku yang berisi tentang pemikiran dari Nurcholish Madjid diantaranya ialah *"Zaman Baru Islam : Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M.Amien Rais, Nurcholish Madjid, dan Jalaluddin Rahmat"* yang ditulis oleh Dedy Djamaludin dan Idi Subandy. Walaupun kajian yang dilakukan menyangkut

[20] Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm. 105.

[21] Chusnul Murtafi'in, *Islam dan Konsep Humanisme* (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000).

[22] Ima Kurniasih, *Humanisme Ali Syaria'ati* (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogayakarta, 2003).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

empat tokoh tetapi buku ini telah mampu menampilkan pemikiran keempat tokohnya dengan memberikan aksentuasi pada aksi politik masing-masing tokoh berupa kontribusinya. Lewat buku ini pula Dedy Djamaludin dan Idi Subandy sampai pada kesimpulan bahwa Abdurrahman Wahid berhasil mengembangkan humanisme baru, Amien Rais menjadi corong keadilan sosial, Nurcholish Madjid memproduksi moralitas politik, dan Jalaluddin Rahmat dianggap berhasil menjembatani kesenjangan antar mazhab.[23]

Ada juga tulisan dari Fachry Ali dan Bahtiar Effendy dengan judul buku "Merambah Jalan Baru Islam" yang mencoba memetakan pemikiran ke-Islaman di Indonesia menjadi empat yaitu *neo-modernis, sosialisme demokrat, universalisme, dan modernisme*.[24] Khusus untuk Nurcholish Madjid dimasukkan oleh penulis ke dalam golongan tokoh neo-modernis bersama Abdurrahman Wahid. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Greg Barton lewat bukunya yang berjudul *"Neo-Modernism : A Vital Syntesis of Tradisionalist and Modernist Islamic Thought in Indonesia "*. Dalam buku ini Greg Barton memasukkan Nurcholish Madjid, Abdurrahman Wahid, dan Ahmad Wahib sebagai tokoh perintis gerakan neo-modernis di Indonesia yang berusaha secara sungguh-sungguh untuk mensintesiskan cita-cita liberal yang progresif dengan keyakinan agama yang mendalam.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Dedy Jamaluddin dan Idy Subandi, *Zaman Baru Islam Indonesia* (Bandung : Zaman Wacana Mulia, 1998), hlm. 53-63

[24] Fachry Ali dan Bahtiar Effendy "Merambah Jalan Baru Islam" dalam Anas Urbaningrum, *op cit*, hlm. 11.

[25] Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia : Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid* (Jakarta : Paramadina, 1999).

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

Buku lain adalah *"politics and Culture in Indonesia"* karangan William Liddle yang memetakan pemikiran Islam menjadi tiga yaitu *indigenist, social reformist,* dan *universalisme*. Dalam buku ini William Liddle sampai pada kesimpulan bahwa Nurcholish Madjid bersama Adurrahman Wahid dan Munawir Sadzali masuk dalm kelompok *indigenist*, yaitu yang mempercayai bahwa Islam bersifat universal namun dalam prakteknya tidak dapat dilepaskan dari kondisi budaya setempat.[26] Kesimpulan yang hampir sama juga diambil oleh Zifirdaus Adnan dalam bukunya yang berjudul *"Islamic Religion : Yes, Islamic Ideology, No! : Islam and the State in Indonesia"*. Disini Zifirdaus memasukkan Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid sebagai tokoh yang mengartikan masyarakat Islam sebagai perwujudan nilai-nilai Islam dalam masyarakat.[27]

Kajian lain dilakukan oleh Nur Khalik Ridwan lewat bukunya yang berjudul *"Pluralisme Borjuis : Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur"*, yang mencoba membongkar konsep pemikiran pluralisme dari Nurcholish Madjid.[28] Sementara itu gagasan dari Nurcholish Madjid tentang konsep masyarakat madani telah dikaji oleh Sufyanto dengan bukunya yang berjudul *"Masyarakat Tamaddun : Kritik Hermeneutis Masyarakat Madani Nurcholish Madjid"* dan Ahmad Baso lewat bukunya yang berjudul *"Civil Society Versus Masyarakat Madani :*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] William Liddle "Politics and Culture in Indonesia" dalam Anas Urbaningrum, *op cit*, hlm. 11-12.

[27] Zifirdaus Adnan "Islamic Religion : Yes, Islamic Ideoligy, No!: Islam and the State in Indonesia" dalam Anas Urbaningrum, *Ibid*, hlm. 13.

[28] Nur Khalik Ridwan, *Pluralisme Borjuis : Kritik atas Nalar Pluralis Cak Nur* (Yogayakarta : Galang Press, 2002).

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

Arkeologi Pemikiran Civil Soceity dalam Islam di Indonesia".[29] Adapun kiprah pemikiran Nurcholish Madjid dalam bidang politik yang disertai keterlibatan beliau dalam perpolitikan di Indonesia telah dikaji oleh Anas Urbaningrum dengan bukunya yang berjudul *" Islamo Demokrasi : Pemikiran Nurcholish Madjid".*[30]

Sedangkan tulisan-tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa-mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berupa skripsi tentang pemikiran Nurcholish Madjid di antaranya oleh Diki Darmawan tentang "Konsep Pluralisme Agama : Telaah Historis Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid". Di sini yang dikaji hanya satu pemikiran Cak Nur yakni tentang pluralisme agama yang didekati dari sisi historisitas dan faktor-faktor yang membangun pemikirannya. [31] Pemikiran Cak Nur tentang *islam* telah dikaji oleh Rofiudin dengan judul skripsi "Islam dalam Karya-karya Nurcholish Madjid (Studi Terminologi). [32] Lewat kajian ini, Rofiudin ingin menjelaskan konsep *islam* menurut Cak Nur, yang tentu sedikit banyak akan berbeda dengan tokoh-tokoh yang lain.

Sedang pemikiran Nurcholish Madjid dalam bidang perpolitikan di Indonesia telah dikaji oleh Saifuddin dengan judul skripsi "Islam dan Moralitas Politik (Studi Analitis atas Pemikiran Politik Nurcholish Madjid dalam Buku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[29] Sufyanto, *Masyarakat Tamaddun : Kritik Hermeneutis Masyarakat Madani Nurcholish Madjid* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001)

[30] Anas Urbaningrum, *op cit.*

[31] Diki Darmawan, *Konsep Pluralisme Agama : Telaah Historis atas Pemikiran Nurcholish Madjid* (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

[32] Diki Darmawan, *Konsep Pluralisme Agama : Telaah Historis atas Pemikiran Nurcholish Madjid* (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

Politik Islam Era Reformasi). [33] Disini Saifuddin mencoba mengetengahkan pemikiran Cak Nur tentang keterkaitan politik dan moralitas yang diambil dari ajaran-ajaran Islam. Sedangkan perbedaan pandangan antara Cak Nur dan H.M.Rasjidi tentang sekularisasi telah dikaji oleh Budi Syarkoni dengan judul skripsi "Pemikiran Nurcholish Madjid dan H.M.Rasjidi tentang Sekularisasi". [34]

Tema yang agak mirip tentang nilai-nilai kemanusiaan telah di kaji oleh Thosin Egustina dengan judul skripsi "Kemanusiaan Universal Menurut Nurcholish Madjid".[35] Dalam skripsi saudara Thosin hanya memaparkan nilai-nilai kemanusiaan universal menurut Cak Nur, yang kemudian dijadikan tawaran solusi bagi problem-problem manusia di abad modern ini. Madjid yang kemudian dijadikan solusi bagi problem-problem manusia di abad modern. Jelaslah bahwa kajian tentang pemikiran Humanisme Nurcholish Madjid belum pernah dilakukan oleh orang lain.

E. Metode Penelitian dan Pendekatan

1. Metode Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara ilmiah maupun secara sosial-moral, maka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[33] Saifuddin, *Islam dan Moralitas Politik (Studi Analisis atas Pemikiran Politik Nurcholish Madjid dalam Buku Politik Islam Era Reformasi* (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000)

[34] Budi Syarkoni, *Pemikiran Nurcholish Madjid dan H.M. Rasjidi tentang Sekulerisasi* (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogayakarta, 1999).

[35] Thosin Egustina, *Kemanusiaan Universal Menurut Nurcholish Madjid* (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

harus didukung dengan metode penelitian yang dapat dijadikan kerangka eksplorasi dari berbagai bahan yang diperlukan.

Penelitian ini sepenuhnya bersifat kepustakaan (*library research*), oleh karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menulis skripsi ini. Pengumpulan data ini dilanjutkan dengan langkah pengelompokkan data-data menjadi kelompok data primer dan kelompok data sekunder. Data primer adalah bahan atau data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari,[36] yang dalam hal ini adalah karya-karya Nurcholish Madjid sendiri. Sedangkan data sekunder adalah karya-karya tentang Nurcholish Madjid yang dihasilkan orang lain ataupun karya-karya yang mendukung penulisan skripsi ini.

Setelah data-data sebagai bahan skripsi terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan tekhnik Deskriptif-Analitik yang nantinya diharapkan mampu menjawab dari tema yang diangkat. Di dalam tekhnik ini terdapat upaya pendeskripsian, pengklasifikasian, analisis, dan menginterpretasikannya.[37] Selanjutnya dalam mempelajari data-data tersebut, penulis melakukan pengolahan kesemua data tersebut secara kualitatif dengan pola induktif.[38]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

[37] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Tekhnik* (Bandung : Tarsito, 1989), Cet. VII, hlm. 139.

[38] Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Fiksafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 64.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

2. Pendekatan

Jika metode digunakan untuk melihat secara datar data-data primer dan sekunder agar sebuah penelitian dapat berjalan secara teratur dan sistematis, maka pendekatan penelitian digunakan untuk melihat permasalahan yang diangkat dari sudut pandang tertentu. Karena penulisan skripsi ini mengambil sebuah tema yang akan ada sepanjang sejarah manusia, maka penulis mengambil sebuah pendekatan dengan model pendekatan filsafat manusia. Maksud dari model pendekatan filsafat manusia adalah mencoba memotret humanisme dari sisi manusia sebagai manusia (AKU), yaitu sebagai mahluk yang berbicara dan mengisyaratkan yang tentunya memerlukan adanya dua substansi pada diri manusia yaitu badan (materi) dan roh. [39]Adapun kerangka berpikir yang akan dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah filsafat manusia milik Prof. Drijarkara S.J.

Prof. Drijarkara S.J. dalam bukunya yang berjudul Filsafat Manusia mengklasifikasikan manusia sebagai mahluk yang hidup badani dan sebagai mahluk dinamika. Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan memakai teori pertama dari Prof. Drijarkara S.J. yaitu manusia sebagai mahluk badani untuk memotret Humanisme Nurcholish Madjid. Lewat buku ini Prof. Drijarkar S.J. mengatakan bahwa secara hakekat manusia terdiri atas jasmani dan ruhani yang termanifestasi melalui badan dan jiwa. Kedua-duanya ada secara bersama-sama dalam keseluruhan diri manusia, bukan hadir secara terpisahkan. Bila yang hadir salah satu diantara keduanya maka bukan manusia namanya. Bila yang ada cuma jasmani tanpa ruhani, dia dinamakan jasad sedangkan bila yang ada cuma ruhani

[39] Louis Leahly, *Siapakah Manusia ? Sintesis Filosofis Tentang Manusia* (Yogyakarta : kanisius, 2001), hlm.56.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

tanpa jasmani, dia disebut mahluk halus. Dari hakekat diri manusia tersebut akan memunculkan kebutuhan-kebutuhan dasariah manusia seperti makan-minum, terhindar dari sakit, seks yang mewakili kebutuhan jasmani manusia dan kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang perhatian yang merupakan manifestasi kebutuhan ruhani.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mewujudkan penulisan skripsi yang sistematis dan terarah, maka penulis akan menyusun skripsi ini dengan sistematika dan format pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode dan pendekatan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi biografi singkat dari Nurcholish Madjid yang di antaranya memuat riwayat hidup beliau, institusi yang mempengaruhi pemikirannya, dan karya-karya Nurcholish Madjid.

Bab III. Pada bab ini akan diuraikan tentang pengertian humanisme beserta cakupan-cakupannya, sejarah dari humanisme, dan posisi Filsafat Manusia Prof. Drijarkara dalam konsep humanisme.

Bab IV. Bab ini merupakan inti dari penulisan skripsi ini yang berisi Humanisme Nurcholish Madjid dengan memotret pemikiran-pemikirannya dalam Konsep Pluralisme Keagamaan dan Konsep Masyarakat Madani, yang kemudian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

dilakukan analisis tentang nilai-nilai humanisme yang termuat dalam pemikirannya dengan model pendekatan filsafat manusia Prof. Drijakara.

Bab V. Merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

BAB V
PENUTUP

Nurcholish Madjid atau yang lebih akrab dipanggil dengan nama Cak Nur merupakan sesosok cendekiawan yang sangat disegani oleh orang-orang yang sepaham dengan pemikirannya ataupun oleh mereka yang berlawanan pemikirannya. Pemikirannya banyak tertuang dalam berbagai bentuk artikel, essai, makalah, dan kertas kerja lainnya yang mencakup semua sisi kehidupan manusia. Keluasan hasil pemikiran Cak Nur yang meliputi sisi kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara manusia mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya. Penilaian atas pemikiran Cak Nur yang dilihat dari satu sudut pandang saja akan menampilkan sosok Cak Nur yang tidak lengkap, sehingga kadang oleh sebagian orang ditempatkan sebagai sosok yang controversial.

Pemikiran Cak Nur yang langsung mengarah kepada pemikirannya tentang konsep humanisme memang tidak akan kita temukan. Namun bila kita cermati seluruh hasil pemikirannya, kita akan mendapati pandangan-pandangan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai universal dan juga humanis. Pemikiran-pemikiran humanisme Nurcholish Madjid ada yang tampak secara langsung dalam kalimat-kalimat yang tersurat dalam karya-karyanya. Ada juga pandangan Cak Nur yang humanis, yang tidak terlihat secara langsung tetapi tersirat dalam pemikiran-pemikirannya yang dilandasi nilai-nilai humanisme.

Penulis yang pada kesempatan ini mengambil tema skripsi tentang pemikiran humanisme Nurcholish Madjid, mencoba menelaah pemikiran-pemikirannya yang

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

mempunyai nilai-nilai humanis. Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis hanya memfokuskan pada dua pemikiran besar beliau yakni tentang konsep pluralisme keagamaan dan masyarakat madani,. Beberapa catatan yang didapat dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

A. Simpulan

1. Konsep humanisme atau kemanusiaan sudah ada sejak lama, yang dimulai pada masa Yunani Kuno yang dikembangkan oleh para filsuf-filsufnya. Namun keberadaannya yang tersusun secara sistematis sebagai sebuah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang filsafat dan sastra baru mulai muncul pada akhir abad XIV di kawasan Eropa. Humanisme merupakan sebuah usaha untuk menempatkan manusia dalam harkat dan martabatnya yang sesuai dengan kodratnya sebagai manusia, yang kemudian ingin ditempatkan pada posisi yang tinggi. Karena titik tolak dari konsep ini adalah manusia, maka humanisme yang dikembangkan juga tidak lepas dari hakikat manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan beruhani. Dengan demikian hakikat humanisme adalah usaha mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia dalam aspek ruhani dan materi secara keseluruhan dan bersamaan, sesuai dengan harkat dan martabat manusia itu sendiri.
2. Dalam pemikiran Nurcholish Madjid yang tertuang pada tema konsep pluralisme keagamaan dan masyarakat madani akan ditemukan tentang hakikat manusia dan beberapa nilai humanisme. Manusia akan menjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

manusia secara kodrati manakala ia telah sesuai dengan fitrahnya, yang meliputi *fithrah majbulah* dan *fihtrah munazzalah.* Sementara nilai-nilai humanisme yang muncul sebagai efek dari hakikat manusia antara lain ialah hak untuk kebebasan beragama, hak kesamaan, hak kebebasan berpendapat, hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil, toleransi, keterbukaan, serta hak untuk mendapat penghidupan yang layak. Hak-hak asasi manusia tersebut diwujudkan dalam kehidupan manusia sehari-hari dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan keagamaan.

B. Saran

1. Banyak tokoh-tokoh Islam yang mempunyai pandangan dan keilmuan yang komprehensif untuk diteliti, termasuk pemikirannya tentang humanisme. Nurcholish Madjid hanya salah satu tokoh Islam yang pada kesempatan ini menjadi fokus penelitian dari penulis, masih banyak tokoh-tokoh lain yang bila dilakukan penelitian akan lebih menambah dan memperkaya konsep-konsep humanisme dalam Islam.
2. Salah satu ide pemikiran Cak Nur adalah mewujudkan masyarakat madani di Negeri Indonesia, suatu model masyarakat yang ingin mencontoh masyarakat pada zaman Rosulullah dan para sahabatnya, sebuah model masyarakat etik yang menjunjung tinggi moral dan peradaban sehingga merupakan bentuk masyarakat modern pada zamannya. Namun dalam usaha memujudkan masyarakat madani, Cak Nur belum mempunyai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

konsep yang jelas untuk memulainya, apakah melalui penguatan masyarakat menengah ataukah melalui penguatan lembaga-lembaga swadaya masyarakat.

3. Pembentukan suatu masyarakat modern yang merupakan suatu bentuk masyarakat yang ideal, sudah pernah dilontarkan oleh pemikir lain yakni Plato dengan Negara Kotanya dan August Comte dengan Kota Sucinya. Ketiga model masyarakat, Masyarakat Madani-Negara Kota-Kota Suci, tersebut mempunyai kesamaan dan perbedaan, kiranya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

DAFTAR PUSTAKA

A. Kategori Buku

Abdulrahim, M. Imaduddin. *Islam Sistem Nilai Terpadu*. Jakarta : Gema Insani Press, 2002

Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia : Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.

Adian, D. Gahral. *Pilar-pilar Filsafat Kontemporer*. Yogyakarta : Jalasutra, 2002

Asy'arie, Musa. *Filsafat Manusia : Sunah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta : LESFI, 1999.

Azwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1990.

Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*. Terj. Nanang Tahqiq. Jakarta : Paramadina, 1999.

Baso, Ahmad. *Civil Society Versus Masyarakat Madani : Arkeologi Pemikiran Civil Soviety dalam Islam Indonesia*. Bandung : Pustaka Hidayah, 1999.

Bellah, Robert N. *Beyond Belief*. New York : Harper & Row, 1976.

Boisard, Marcel A.*Humanisme dalam Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1980.

Cassesse, Anton. *Hak Asasi Manusia dalam Dunia yang Berubah*. Jakarta : Yayasan Indonesia, 1994.

Drijarkara. *Filsafat Manusia*. Yogyakarta : Kanisius, 1989.

Halim, Abdul (ed). *Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan yang Mencerahkan*. Jakarta : Paramadina, 2006

Haryatmoko. "Apa yang Tersisa dari Agama" dalam *Basis*. Tahun ke-51. Mei-Juni. Yogyakarta : Kanisius, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

Haekal, M. Hussain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Terj. Ali Audah. Jakarta : Litera AntarNusa, 2005.

Herlianto. *Humanisme dan Gerakan Zaman Baru*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 1990.

Hikam, AS. *Demokrasi dan Civil Society*. Jakarta : LP3ES. 1996. dikutip dari Shalahuddin Hamid. *Model Masyarakat Madani*. Jakarta : Intimedia, 2003

Hussain, S. Syaukat. *Hak Asasi Manusia dalam Islam*. Jakarta : gema Insani Press, 1996.

Jainuri, Achmad. "Agama dan Masyarakat Madani" dalam pengantar Sufyanto. *Masyarakat Tamaddun : Kritik Hermeneutis masyarakat Madani Nurcholish Madjid*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.

Jamaluddin, Dedy dan Idi Subandy. *Zaman Baru Islam Indonesia*. Bandung : Zaman Wacana Mulia, 1996.

Kristiyanto, Edy (ed). *Etika politik dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta : kanisius, 2002.

Lavine, T.Z. *Petualangan Filsafat dari Socrates ke Sartre*. Yogyakarta : Jendela, 2002.

Leahly, Louis. *Siapakah Manusia? Sintesis Filosofis tentang Manusia*. Yogyakarta : kanisius, 2001.

Liddle, William. *Islam, Politik dan Modernisasi*. Jakarta : Sinar Harapan,1997.

Madjid, Nurcholish. " al-Islam dan Tradisi Agama Ibrahim", dalam pengantar Budhy Munawar-Rachman. *Islam Pluralis : Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004

_____ . *Cendikiawan dan Religiusitas masyarakat*. Jakarta : Paramadina, 2001.

_____ . "Cita-cita Politik Kita" dalam Bosco Carvallo dan Desrizal. *Aspirasi Umat Islam Indonesia*. Jakarta : Lapennas, 1983.

_____ . Dialog Keterbukaan : Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial *Politik Kontemporer*. Jakarta : Paramadina, 1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

_____. *Islam, Agama Kemanusiaan : Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta : Paramadina, 1995.

_____. *Islam, Agama Pearadaban : Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta : Paramadina, 1995.

_____. *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta : Paramadina, 1992.

_____. "Masyarakat Madani dan Investasi demokrasi : Tantangan dan Kemungkinan", dalam pengantar Ahmad Baso. *Civil Society Versus Masyarakat madani : Arkeologi Pemikiran Civil Society dalam Islam Indonesia*. Bandung : Pustaka Hidayah, 1999.

_____. *Menuju Pintu-pintu Tuhan*. Jakarta : Paramadina, 1994.

_____. *Pembaharuan Pemikiran Islam*. Jakarta : Islamic Centre, 1970.

Mahasin, Aswab (ed). *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa*. Jakarta : Yayasan Festival Istiqlal, 1996.

Masruri, Siswanto. Humanitarianisme Soedjatmoko : Visi Kemanusiaan Kontemporer. Yogyakarta : Pilar Media, 2005.

Mas'ud, Abdurrahman. *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Yogyakarta : Gama Media, 2003.

Munir, Miftahul. *Filsafat Kahlil Gibran : Humanisme Teistik*. Yogyakarta : Paradigma, 2005.

Muzairi. "Pokok-pokok Pikiran Manifesto Humanisme" dalam Refleksi. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Vol. I no 1.2001.

Nadroh, Siti. *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta : Rajawali Press, 1999.

Nafis, M. Wahyuni dan Ahmad Rifki (ed). *Kesaksian Intelektual*. Jakarta : Paramadina, 2005.

Nasution, Harun. Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran. Bandung : Mizan, 1998.

Qodir, Zully. "Humanisme Teologi dan Tantangan Umat Beragama" dalam *Basis*. Tahun ke-51. Mei-Juni. Yogyakarta : kanisius, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)

Rachman, B. Munawar. *Islam Pluralis : Wacana Kesetaraan Kaum Beriman.* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

Rahardjo, M. Dawam. dalam pengantar Nurcholish Madjid. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan.* Bandung : Mizan, 1995.

Ridwan, N. Khalik. *Pluralisme Borjuis : Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur.* Yogyakarta : Galang Press, 2002.

Sani, Abdullah. *Filsafat Rahman dan Rahim dalam Ketuhanan YME.* Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

Sartre, J. Paul. *Eksistensialisme dan Humanisme.* Terj. Yudhi Murtanto. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002

Siswanto, Dwi. *Humanisme Eksistensial Jean-Paul Sartre.* Yogyakarta : Philosophy Press, 2001.

Sufyanto. *Masyarakat Tamaddun : Kritik Hermeneutis Masyarakat Madani Nurcholish Madjid.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.

Sugiharto, Bambang." Humanisme : Dulu, Kini, dan Esok" dalam *Basis.* Tahun ke-46, September-Oktober. Yogyakarta : Kanisius, 1997.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Tekhnik.* Bandung : Tarsito, 1989.

Suseno, F. Magnis. "Agama, Humanisme dan Masa Depan Tuhan" dalam *Basis.* Tahun ke-51. Mei-Juni. Yogyakarta : Kanisius, 2002.

Sutrisno, F.X. Mudji dan F. Budi Hardiman (ed). *Para Filosof Penentu Gerak Zaman.* Yogyakarta : Kanisius, 1992.

Syamsuddin, Muhammad. *Manusia dalam Pandangan KH. Azhar Basyir, MA.* Yogyakarta : Titian Illahi Press, 1970.

Syari'ati, Ali. *Humanisme antara Islam dan Mahzab Barat.* Terj. Afif Muhammad. Jakarta : Pustaka Hidayah, 1992.

Thoha, A. Malik. *Tren Pluralisme Agama.* Jakarta : Perspektif, 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (16.07.2019)